

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil kreativitas seseorang yang menggambarkan sesuatu dengan memperlihatkan kaidah kebahasaan dan unsur keindahan yang mengikat sebuah karya. Karya sastra dihasilkan dan diciptakan untuk dinikmati, dihayati, dibaca, dan diambil manfaatnya. Karya sastra terdiri dari beberapa bentuk, salah satunya adalah novel.

Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dengan bermacam-macam masalah dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesamanya. Menurut Forster (dalam Eneste, 1991:12) cerita adalah pengisahan kejadian dalam waktu dan cerita adalah basis sebuah novel. Tanpa kehadiran cerita sia-sialah usaha seorang pengarang untuk berkomunikasi dengan orang lain (pembaca), sebab orang tidak akan menemukan apa-apa dalam novel bersangkutan. Lebih jauh lagi, seorang tidak mungkin menulis novel dengan mengabaikan unsur cerita. Sebuah cerita dapat muncul dari berbagai faktor, misalnya cerita muncul setelah melihat, atau menemukan kejadian-kejadian tertentu sebelumnya. Adanya kejadian-kejadian saja belumlah menjamin apa-apa. Kejadian itu sendiri baru sekedar bahan mentah. Maka dari itu, tugas pengaranglah merangkai-rangkaikannya menjadi satu kesatuan yang kemudian bernama novel. Seperti yang terdapat pada novel *Sebuah Lagu untuk Tuhan* karya Agnes Davonar.

Agnes Davonar sebagai penulis Novel *Sebuah Lagu untuk Tuhan* mampu menghipnotis pembaca agar ikut larut dalam kisah perjuangan gadis bernama Agnes dalam melawan kanker ganas yang menggerogoti tubuhnya sehingga pembaca dapat mengimajinasikan bagaimana karakter tokoh Agnes. Novel ini termasuk salah satu dari sekian banyak novel *best seller* yang Agnes Davonar tulis. Namun pada novel ini juga terdapat banyak tulisan yang salah ketik sehingga membuat pembaca susah untuk memahami arti dari tulisan tersebut.

Novel *Sebuah Lagu untuk Tuhan* karya Agnes Davonar diadaptasi menjadi film *Sebuah Lagu untuk Tuhan* karya Aliyandra. Pemilihan novel didasarkan pada beberapa alasan. pertama, respon masyarakat cukup besar terhadap novel *Sebuah Lagu untuk Tuhan* sehingga banyak yang meresensi novel tersebut di media massa mulai dari situs resmi hingga oleh penulis-penulis yang mengulasnya pada blog pribadinya. Kedua, novel *Sebuah Lagu untuk Tuhan* telah diangkat ke layar lebar oleh Aliyandra dengan judul film *Sebuah Lagu untuk Tuhan*. Ketiga, respon penonton yang cukup antusias menyaksikan film *Sebuah Lagu untuk Tuhan* sehingga bisa menempati posisi kedua dari ketiga film mengaharukan yang ditayangkan pada tahun 2015 dengan jumlah penonton 65.492 orang.

Film yang diadaptasi dari novel tentu saja akan mengalami perubahan fungsi. Perubahan tersebut merupakan akibat dari perubahan pada alat-alat yang dipakai, yakni mengubah dunia kata-kata dalam novel menjadi dunia gambar-gambar yang bergerak berkelanjutan dalam film. Pemindahan wahana juga mempengaruhi perubahan ini, novel yang merupakan bentuk visual mengarahkan pembaca untuk mengandalkan pembayangan cerita sedangkan film merupakan

bentuk audiovisual yang memberikan gambaran cerita kepada penikmat film dengan memadukan antara dialog dengan ekspresi pemain. Dengan perubahan-perubahan tersebut, pada umumnya penonton akan membandingkan antara novel dan film, seringkali menimbulkan kekecewaan atau bisa juga kepuasan dalam hati penonton termasuk di dalamnya penulis novel aslinya.

Eneste (1991:99-10) berpendapat bahwa penonton biasanya kecewa setelah melihat film karena filmnya tidak seindah pada novel, jalan ceritanya tidak sama dengan novel, karakter tokoh dalam film tidak sama dengan novel, atau banyaknya perubahan yang terjadi dalam film yang membuatnya tidak sama dengan novel aslinya. Perubahan-perubahan tersebut dilakukan tentu bukan tanpa alasan. Faktor film yang terkait dengan durasi menyebabkan para pekerja film harus kreatif untuk dapat memilih dan memilah peristiwa-peristiwa yang penting untuk difilmkan. Oleh karena itu, seringkali ditemui adanya pergeseran khususnya berkaitan dengan alur cerita. Dalam tokoh pun terkadang ditemukan perubahan.

Beberapa alasan mengapa peneliti melakukan penelitian ini. (1) ekranisasi novel *Sebuah Lagu untuk Tuhan* karya Agnes Davonar dan film *Sebuah Lagu untuk Tuhan* karya Aliyandra tentunya belum pernah dilakukan oleh peneliti manapun. Kemudian dua karya antara novel dan film ini sangat baik untuk diteliti, karena dua karya ini berbeda bentuk. Novel disajikan dalam bentuk kata-kata, dan film disajikan dalam bentuk suara dan gambar bergerak berkelanjutan, (2) karena masalah penelitian yaitu melihat proses perubahan yang terjadi ketika novel itu difilmkan maka teori yang dipandang relevan yaitu ekranisasi, (3) mengenai harapan dan kenyataan ketika pemindahan novel ke film. Dalam artian, pembaca

ingin cerita yang di novel akan sama dengan yang ada di film. Namun kenyataannya terdapat banyak perubahan ketika novel itu difilmkan. Menurut Eneste (1991:167), ekranisasi memungkinkan perubahan unsur-unsur cerita, alur, penokohan, latar, suasana, gaya, dan tema/amanat novel yang ada dalam film.

Untuk melihat proses perubahan dalam cerita novel *Sebuah Lagu untuk Tuhan* karya Agnes Davonar ke film *Sebuah Lagu untuk Tuhann* karya Aliyandra, maka peneliti mengangkat masalah yang diformulasikan dalam judul “**Ekranisasi novel *Sebuah Lagu untuk Tuhan* karya Agnes Davonar ke film *Sebuah Lagu untuk Tuhan* karya Aliyandra**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut.

- a. Bagaimanakah proses pengurangan pada novel *Sebuah Lagu untuk Tuhan* karya Agnes Davonar ke film *Sebuah Lagu Untuk Tuhan* karya Aliyandra?
- b. Bagaimanakah proses penambahan pada novel *Sebuah Lagu Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar ke film *Sebuah Lagu Untuk Tuhankarya* Aliyandra?
- c. Bagaimanakah proses perubahan variasi pada novel *Sebuah Lagu Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar ke film *Sebuah Lagu Untuk Tuhankarya* Aliyandra?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan perubahan penciptaan novel *Sebuah Lagu untuk Tuhan* karya Agnes Davonar ke film *Sebuah Lagu Untuk Tuhan* karya Aliyandra
- b. Mendeskripsikan perubahan penambahan pada novel *Sebuah Lagu Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar ke film *Sebuah Lagu Untuk Tuhan*
- c. Mendeskripsikan perubahan variasi pada novel *Sebuah Lagu Untuk Tuhan* ke film *Sebuah Lagu Untuk Tuhan* karya Aliyandra

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu :

- a. Peneliti

Penelitian ini membuat peneliti bisa menerapkan pengetahuannya tentang proses perubahan ekranisasi yang terjadi ketika sebuah novel difilmkan

- b. Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu rujukan bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan tentang proses perubahan ekranisasi yang terjadi ketika sebuah novel difilmkan.

- c. Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur pada ruang baca dan perpustakaan khususnya di lingkungan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

1.5 Definisi Operasional

Beberapa kata atau istilah yang digunakan dalam judul penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsirann :

- a. Ekranisasi adalah proses pemindahan dari novel ke film. Ekranisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan pada proses menikmati karya seseorang, yakni dari pembaca menjadi penonton.
- b. Novel adalah cerita rekaan panjang yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun.
- c. Film merupakan pertunjukan gerak dan bahasa yang kemudian dituangkan kedalam suatu tayangan